



**MANAJEMEN PEMBINAAN GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM:  
TELA'AH AL QUR'AN SURAH AN NAHL AYAT 125**

*TEACHER DEVELOPMENT MANAGEMENT IN AN ISLAMIC PERSPECTIVE: A STUDY OF  
THE QUR'AN SURAH AN NAHL VERSE 125*

**Mukhamad Saekan**

UIN Walisongo Semarang, Indonesia

**Email:** saekan@walisongo.ac.id

**ABSTRAK**

Al Qur'an diturunkan bagi manusia sebagai petunjuk dan pedoman dalam melaksanakan kehidupan. Guru yang beragama Islam (Muslim) dalam menjalankan tugasnya harus berdasarkan kepada pesan kitab suci alqur'an. Profil guru yang ideal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tidak bisa muncul dengan tiba tiba, melainkan perlu dilakukan dengan proses yang dilakukan secara terus menerus dan dengan langkah langkah yang sistematis. Salah satu upaya untuk melakukan pembinaan guru dilakukan berdasarkan nilai nilai yang ada dalam surah An nahl ayat 125. Jenis penelitian ini kategori literer (kajian pustaka), yaitu proses kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta menganalisis bahan dan hasil penelitian. Penelitian ini mengkaji QS. An Nahl ayat 125 dikaitkan dengan manajemen pembinaan guru dalam menjalankan tugas dan kewenangannya sebagai pendidik dan pengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi kepustakaan yaitu dilakukan dengan cara membaca kitab, buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan yang relevan dengan tema penelitian. Analisa data dilakukan dengan tehnik analisis teks yang bersifat sosiologis yaitu mengkaji relevansi teka (ayat) QS. An Nahl ayat 125 dikaitkan dengan sikap dan perilaku sosial bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar sehingga dapat dihasilkan profil guru yang ideal menurut pandangan Islam. Ada 3 (tiga) temuan penelitian ini pertama, manajemen pembinaan Guru dalam perspektif Surah An Nahl ayat 125 merupakan pola pembinaan yang lebih mengedepankan pendekatan humanistik, konstekstual dan prosedural sehingga mampu melahirkan profil Guru yang ideal di era sekarang. kedua, Implementasi tiga konsep dalam surah An Nahl ayat 125 yaitu bil al hikmah, mauidhah hasanah dan jidal dalam manajemen pembinaan guru tidak dipahami secara parsial dan berjenjang melainkan dipahami secara sinergis, proporsional dan realistik. Ketiga, Tiga macam konsep dalam surah An Nahl ayat 125, selain dijadikan sebagai pendekatan dalam manajemen pembinaan juga harus dijadikan sebagai produk/hasil manajemen pembinaan guru.

**Kata kunci:** Manajemen, Pembinaan, Guru, Surah An Nahl ayat 125.

**ABSTRACT**

*The Qur'an was revealed to humans as guidance and guidelines in life. Teachers, who are Muslims, must carry out their duties based on the message of the holy book of the Qur'an. The ideal teacher profile in carrying out duties and responsibilities cannot appear suddenly but needs to be done with a process carried out continuously and systematically. One of the efforts to foster teachers is based on the values in verse 125 of Surah A nahl. This type of research is a literary category (literature review), a process of actions related to collecting library data, reading and recording, and analyzing materials and research results. This research examines verse 125 of Surah An Nahl, which is associated with the management of coaching teachers in carrying out their duties and authority as educators and teachers. The data collection technique used is a literature study done by reading books or magazines with other data sources in the library relevant to the research theme. Data analysis is carried out with sociological text analysis techniques, namely examining the relevance of the text (verse). Verse 125 of Surah An Nahl is associated with social attitudes and behavior for teachers in carrying out their duties and responsibilities as educators and teachers so that an ideal teacher profile can be produced according to Islamic views. There are 3 (three) findings of this study. First, teacher coaching management in perspective in verse 125 of Surah An nahl is a coaching pattern that prioritizes a humanistic, contextual, and procedural approach so that it can give birth to an ideal teacher profile in the current era. Second, implementing three concepts in verse 125 of Surah An*



*Nahl, namely bil al hikmah (by wisdom), mauidhah hasanah (good advice), and jidal (debate), in teacher coaching management is not understood in parts and stages but is understood synergistically, proportionally, and realistically. Third, three kinds of concepts in verse 125 of Surah An Nahl, in addition to being used as an approach in coaching management, must also be used as a product/result of teacher coaching management.*

**Keywords:** *management, coaching, teachers, Surah An Nahl verse 125.*

## PENDAHULUAN

Guru dalam konteks lingkungan pendidikan (sekolah) memiliki peran sangat penting dan dominan. Penting berarti sosok guru tidak bisa ditinggalkan apa lagi diremehkan, sedangkan dominan berarti guru memiliki pengaruh lebih banyak dibanding elemen lain dalam mewujudkan sikap dan perilaku yang baik bagi siswanya.

Karakter manusia selalu berubah rubah sesuai dengan dinamika internal maupun eksternal. Dinamika internal berkaitan dengan problem yang disebabkan dorongan dari dalam diri masing masing orang. Sedangkan dinamika eksternal berkaitan dengan tuntutan akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Guru dalam praktik menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar berpeluang besar mengalami problematika yang berimplikasi perubahan sikap, karakter dan perilaku kearah yang lebih baik atau sebaliknya. Selama menjalankan tugasnya, guru dihadapkan dengan berbagai macam persoalan yang harus dikelola dengan cara baik agar terwujud kualitas peserta didik sesuai harapan.

Radinal Tamrin (2023: 6), menjelaskan bahwa sistem pembelajaran adalah kombinasi dari berbagai unsur seperti manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Konsekuensinya, guru harus memiliki kemampuan untuk mengkordinasikan, mengkombinasikan dan mengharmonikan semua aspek dalam

pembelajaran agar terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien.

Profil guru yang ideal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tidak bisa muncul dengan tiba tiba, melainkan perlu dilakukan dengan proses yang dilakukan secara terus menerus dan dengan langkah langkah yang sistematis.

Islam sebagai agama komprehensif (*syamil*), sempurna (*kamil*) dan menyempurnakan (*mutakamil*) memiliki ajaran atau konsep dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam pembinaan guru yang ideal. Setiap umat Islam harus mengetahui dan memahami ajaran atau konsep Islam dalam melakukan pembinaan kepada Guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar.

Kondisi obyektif menunjukkan bahwa profil atau karakter guru masih belum sesuai harapan. Beberapa media memberikan informasi tentang oknum guru yang melakukan kejahatan dengan berbagai macam model atau modus. Guru honorer berinisial KM (32) di Bengkulu Utara ditangkap karena mencabuli dan sodomi 19 siswanya. (Detik Sumut, 23 april 2023). Oknum guru berinisial IM (35) itu berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), yang bertugas sebagai pengajar di salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Murata melakukan sodomi terhadap 3 (tiga) siswanya. (SerambiNews.com/19 juli 2023). Seorang guru agama di salah satu sekolah di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor berinisial R dilaporkan orangtua murid ke



Polres Bogor. Ia diadukan atas dugaan pelecehan seksual dan korbannya merupakan N yang masih berusia 6 tahun. (TribunJakarta.com/14 juni 2023). Seorang guru agama Hindu berinisial Gusti Ngurah B (42) ditemukan tewas pada Selasa pagi, pukul 07.00 WITA. Korban ditemukan tewas gantung diri di kosan rumahnya. (JPNN Bali.com/ 22 november 2022).

Berdasarkan asumsi akademik dan fakta dilapangan, maka dipandang perlu melakukan penelitian dan publikasi tentang manajemen pembinaan guru dalam pandangan Islam khususnya dilihat dari QS. An nahl ayat 125 yang didasarkan tiga rumusan masalah, Pertama, Bagaimana manajemen pembinaan Guru dalam perspektif Surah An Nahl ayat 125 yang bisa menghasilkan profil guru yang idel dio era sekarang? Kedua, Bagaimana implementasi tiga konsep dalam surah An Nahl ayat 125 dalam manajemen pembianaan guru yang ideal? Ketiga, Bagaimana memposisikan konsep dalam surah An Nahl ayat 125, dalam konteks manajemen pembianan guru?

## **METODE**

Jenis penelitian ini kategori literer (Kajian pustaka), yaitu proses kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta menganalisis bahan dan hasil penelitian. Penelitian ini mengkaji QS. An Nahl ayat 125 dikaitkan dengan manajemen pembinaan guru dalam menjalankan tugas dan kewenanganya sebagai pendidik dan pengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan yaitu dilakukan dengan cara membaca kitab, buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan yang relevan deengan tema penelitian. Analisa data dilakukan dengan

tehnik analisis teks yang bersifat sosiologis yaitu mengkaji relevansi teka (ayat) QS. An Nahl ayat 125 dikaitkan dengan sikap dan perilaku sosial bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar sehingga dapat dihasilkan profil guru yang ideal menurut pandangan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi QS. An Nahl ayat 125**

Surah An Nahl surah yang ke 16 (enam belas) dalam mushaf alqur'an terdiri dari 128 ayat termasuk surah Makiyah (surah yang diturunkan di Makah). An Nahl dari kata Nahl nama dari salah satu jenis binatang lebah yang memiliki ciri khas unik yaitu selalu memberikan manfaat baik untuk manusia. "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (QS. An Nahl :125).

Al Qur'aan dan terjemahnya Jilid 5 Juz 13-14 dan 15, terbitan Kementerian Agama halaman 418-420 dijelaskan bahwa, ayat ini berisi pedoman tentang cara mengajak menuju jalan yang baik (Jalan Allah) dengan 3 (tiga) hal.

*Pertama*, hikmah. Hikmah dalam ayat ini mengandung 3 makna yaitu, pentingnya pengetahuan untuk mengethau dan memahami sesuatu, kedua, pentingnya perkataan yang tepat dan benar untuk menjelaskan sesuatu, ketiga, memahami hokum hokum yang ditentukan Allah swt.

*Kedua*, Mengajak kejalan baik itu harus dilakukan dengan cara yang baik pula, yaitu perkataan yang baik, sikap yang lemah



lembut, sejuk dan menyejukan sehingga mudah diterima atau dipahami orang lain.

*Ketiga*, apa bila terjadi perdebatan atau perselisihan maka harus tetap dilaksanakan dengan cara dan etika yang baik pula. Perdebatan dan perselisihan tidak boleh dilalakukan dengan cara yang buruk dan bertentangan dengan norma atau hukum yang berlaku.

Keterkaitan dengan ayat sebelumnya, ayat sebelumnya Allah swt menjelaskan tentang nabi Ibrahim AS sebagai pemimpin yang memiliki sifat-sifat mulia, penganut agama tauhid dan penegak ketauhidan. Allah swt juga menjelaskan perintahnya kepada Nabi Muhammad Saw agar mengikuti agama Ibrahim AS memberikan tuntunan kepada Nabi untuk mengajak manusia kepada agama tauhid, agama Nabi Ibrahim yang pribadinya diakui oleh penduduk Jazirah Arab, Yahudi dan Nasrani.

Zain Fanani (2014: 42), ayat ini dipahami ulama secara umum berisi tentang metode berdakwah atau metode pembelajaran yang terdiri dari: (1) Metode hikmah yaitu menjelaskan dengan kata-kata yang sesuai dengan kemampuan yang diajarkan (siswa), (2) Maudhah hasanah, dengan perkataan yang menyejukan sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain (siswa), (3) jidal, jika ada perselisihan atau perdebatan harus dilakukan dengan cara yang baik dan santun dengan tetap memegang aturan yang berlaku.

Ayat ini memberikan pelajaran kepada umat Islam bahwa dalam menyampaikan kebenaran (berdakwah dan pembelajaran) harus dilakukan dengan cara yang bijaksana, melalui ucapan dan perilaku yang baik dan jika sewaktu-waktu ada perselisihan harus dihadapi dengan tenang, sabar, santun tanpa harus dengan kekerasan. Ayat ini mengajarkan pentingnya kebijaksanaan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai

kesulitan dalam berdakwah dan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **Manajemen Pembinaan Guru**

George R. Terry dalam Roni Angger Aditama (2020: 1), mengatakan bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengawasan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menemukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan. J Winardi (2009: 22-23), manajemen adalah proses atau sarana untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain sasaran yang ditentukan itu adalah produk atau hasil. Oleh sebab itu manajemen dapat diartikan proses mencapai atau memenuhi hasil/produk. Diaudin (2022:11), mengelompokkan manajemen kedalam dua hal, *pertama* manajemen sebagai teknik dan *kedua* manajemen sebagai pengetahuan. Manajemen sebagai teknik adalah proses untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Manajemen sebagai pengetahuan adalah proses menjelaskan suatu fenomena atau fakta. Kurniawan Prambudi Utomo dkk (2021: 3), manajemen adalah proses menangani, mengatur, membimbing, mengarahkan, membuat sesuatu menjadi lebih baik sesuai yang diinginkan.

Islam mendefinisikan manajemen adalah upaya atau ihtiyar secara optimal untuk menjaga, memelihara, mempertahankan pribadi, keluarga dan saudara/teman agar tidak terjerumus kedalam sikap dan perilaku yang buruk. Hal ini sesuai dengan QS. At Tahrim ayat 6 “Wahai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintah”. Dalam QS. Al ‘Ashr ayat 1-3



dijelaskan Manajemen adalah upaya atau proses untuk menghindari hal hal yang buruk (kerugian/khusrin) yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar yang terdiri dari beriman(penuh semangat), amal sholih (perilaku/tindakan baik dan nyata) dan saling mengingatkan (saling bekerjasama/berkoordinasi).

Elton Mayo dalam Paput Tri Cahyono ed (2023: 24) berdasarkan teori kemanusiaan (human relations) bahwa keberhasilan manajemen dipengaruhi faktor psikologis dan sosiologis, yaitu sejauhmana karyawan itu mampu memiliki sikap dan perilaku yang baik dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

M. Saekan Muchith (2011: 15), pembinaan diartikan proses mempertahankan dan mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku (kompetensi) sesuai yang direncanakan. Matsuri dkk (2022: 10), pembinaan adalah proses memberi arahan, bimbingan untuk mencapai hasil sesuai yang ditentukan. Dien Nurmalina Fadjar (2020: 34), pembinaan adalah upaya untuk mencapai perbaikan yang dilakukan melalui pembaharuan atau penyempurnaan sehingga mencapai hasil yang baik dan optimal. Pembinaan guru yang berhasil akan melahirkan ketrampilan dan etos kerja sesuai yang diharapkan.

Pembinaan guru mengandung makna proses untuk mempertahankan dan mengembangkan yang sudah baik menjadi lebih baik. Sesuai dengan pandangan Imam Al Ghazali bahwa hari ini lebih baik dari kemarin termasuk orang yang beruntung, jika hari ini sama dengan hari kemarin termasuk orang yang rugi, jika hari ini lebih buruk dari hari kemarin termasuk kategori celaka. Artinya pembinaan berarti suatu ihtiyar agar selalu lebih baik dari sebelumnya.

Guru harus selalu dilakukan pembinaan, karena dalam pandangan Murnititah dkk (2022:114), Guru memiliki kontribusi penting terhadap pendidikan, bertanggung jawab secara profesional untuk memberi bimbingan terhadap peserta didik dalam pengembangan jasmani maupun rohani agar menjadi manusia yang sempurna (insan kamil).

Pembinaan guru ditekankan pada aspek pembelajaran karena dalam pandangan Rusdiana (2020:14), proses pembelajaran selalu mengalami dinamika terus menerus dipengaruhi oleh berbagai situasi kondisi disekitilingnya. Pembelajaran bersifat dinamis, guru harus selalu menyesuaikan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Farid Wajdi (2022: 2), keberhasilan pembelajaran dilihat dari kemampuan siswa mampu menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan sesuai dengan standar atau kriteria yang ditentukan. Muhamamd Nafi' (2017: 4-5), pendidik yang baik menurut imam Ghazali adalah yang memahami tugas tugas yang diberikan, memahami adab atau etika mendidik, selalu berusaha sekuat tenaga agar bias dijadikan contoh (panutan/uswah) bagi orang lain dan selalu menghindari sekuat tenaga dari sifat sifat yang tidak baik.

Disinilah pentingnya pembinaan kepada guru agar guru mampu mempertahankan dan mengembangkan sikap dan perilaku yang sudah baik menjadi lebih baik sehingga setiap hari selalu lebih baik dari sebelumnya. Manajemen pembinaan guru dalam tulisan ini adalah proses yang dilakukan dengan cara atau langkah langkah yang sistematis untuk membimbing, mempertahankan dan meningkatkan sesuatu agar lebih baik dari sebelumnya. Manajemen pembinaan guru adalah proses atau langkah langkah untuk membimbing guru agar mampu



mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya sehingga menjadi sosok guru yang lebih baik dari sebelumnya.

### **Manajemen Pembinaan Guru dalam perspektif QS An Nahl ayat 125**

Seperti di jelaskan sebelumnya, bahwa manajemen pembinaan guru dimaksudkan proses untuk mempertahankan dan meningkatkan atau mengembangkan hal hal yang sudah baik yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Surah An Nahl ayat 125 dijadikan standar atau patokan dalam melakukan manajemen pembinaan. Artinya manajemen pembinaan guru dikatakan berhasil jika mampu melahirkan sosok atau profil Guru dalam melakukan pembelajaran seperti yang diamanahkan dalam surah An nahl ayat 125.

Ada tiga produk manajemen yang terkandung dalam surah An nahl ayat 125 yaitu hikmah (bijaksana), *mauidhah hasanah* (perkataan baik) dan *jidal* (diskusi dalam menghadapi persoalan). Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus mampu memiliki kompetensi dalam mewujudkan *hikmah*, *mauidhah hasanah* dan *jidal* sehingga pembelajaran benar benar berjalan sesuai amanah peraturan perintah nomor 57 tahun 2021 khususnya standar proses yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, manantang, memotivasi peserta didik dan memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik untuk mengembangkan potensi atau bakatnya (pasal 12 ayat 1).

Aliran manajemen kemanusiaan Elton Mayo menjelaskan bahwa manajemen yang berhasil adalah yang mampu mendorong dan menumbuhkan orang lain menjadi lebih baik dalam bersikap dan berperilaku kepada dirinya sendiri dan orang lain.

Quraisy Shihab dalam Abdullah (2021: 23), Surah An Nahl ayat 125 itu mengandung

perintah kepada Nabi Muhamamad Saw untuk menyeru (mengajak) kepada semua manusia kejalan Allah (kebaikan) sesuai kesanggupan yang dimiliki.

Hasan Bastomi (2016: 347), al Hikmah diartikan *al 'adl* (keadilan), *al haq* (kebenaran), *al ilm* (pengetahuan) dan *an nubuwwah* (kenabian). Al Hikmah memiliki makna pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sesuai situasi dan kondisi sehingga menjadi sempurna.

Ibn Sayyidi dalam Syihabuddin Najih (2016: 149), *al-mau'idzah al-hasanah* merupakan kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa sederhana supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan sehingga mad'u yang didakwahi memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati serta merasakan kesungguhan da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu kemadaratan.

Khairani dkk (2021: 195-196) menjelaskan *mujadalah* atau *jidal* dengan berbagai turunanya disebutkan dalam al qur'an sebanyak 26 kali dalam 16 surah. Jidal berkaitan dengan kisah orang terdahulu yang selalu membantah atau melawan Rasul pada saat menyampaikan dna mengajak kepada Kesaan Tuhan dan menjalankan syariat-Nya.

Berdasarkan pemaknaan kandungan surah an nahl ayat 125 tersebut, maka manajemen pembinaan guru dilakukan dengan 3 (tiga) hal.

Pertama, Manajemen pembinaan guru dengan *bi al hikmah* yaitu pola pembinaan disesuaikan dengan perkembangan psikologi dan sosiologi guru serta dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembinaan guru dilakukan dengan pendekatan aktif



kolaboratif yaitu orang yang membina guru (kepala sekolah atau pengawas sekolah) harus mengetahui dan memahami persoalan yang dihadapi guru, bukan guru yang harus mengetahui dan memahami persoalan kepala sekolah/pengawas sekolah.

*Bi al hikmah* dalam manajemen pembinaan guru mengandung makna pentingnya pembinaan dilakukan berdasarkan asas, rasional (materi pembinaan mudah dipahami), kontekstual (sesuai kebutuhan guru: pembina tidak boleh memaksakan kehendak), realistis (memperhatikan situasi dan kondisi masing masing sekolah), praktis (harus meringankan beban guru, bukan menambah beban guru) dan pragmatis (hasil pembinaan benar benar bisa dimanfaatkan/diimplementasikan dalam pembelajaran).

*Kedua*, manajemen pembinaan guru dengan *mauidhatu al hasanah* yaitu pola pembinaan yang dilakukan dengan pendekatan, metode dan materi yang penuh makna, menyenangkan, menginspirasi dan memotivasi tumbuhkembangnya kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Pembinaan jangan sampai menjadi beban bagi guru, misalnya dengan pembinaan guru merasa tertekan, terancam atau terintimidasi. Pola pembinaan yang menyenangkan dan menginspirasi tidak hanya ditentukan oleh materi tetapi juga ditentukan oleh pendekatan dan metode yang dilakukan. Pendekatan kolaboratif-humanistik yaitu pendekatan yang mengedepankan aspek kemanusiaan bukan aspek formal-birokratis.

*Ketiga*, Manajemen pembinaan guru dengan *wajadilhum billati hia ahsan* yaitu pola pembinaan yang dilakukan dengan metode berdiskusi, bermusyawarah (FGD) sebagai wujud implementasi pendekatan kolaboratif-humanistik. *Wajadilhum billati hia ahsan* bisa dilakukan dengan istilah

*mujadalah* (berdiskusi), studi kasus atau *bahtsul masail* (diskusi masalah aktual). Artinya dalam melakukan pembinaan guru tidak bisa bersifat searah (monoton) tetapi harus interaksi (dua arah) antara elemen yang membina dengan guru sebagai aspek yang dibina.

Pola pembinaan *Wajadilhum Billati hia ahsan* mengandung makna proses pembinaan yang selalu memegang teguh (komitmen) atau taat asas aturan yang berlaku. Pembinaan Guru tidak boleh dilakukan dengan cara yang melanggar aturan, sesulit dan serumit apapun pola pembinaan harus tetap memegang teguh nilai nilai aturan dan kemanusiaan. Sehingga pembinaan benar benar melahirkan sosok guru yang ideal. Hal ini didasarkan filosofi bahwa Islam hadir ke muka bumi sebagai agama yang membawa kedamaian dan ketenangan bagi semua makhluk. (QS. Al Anbiya 107). Dikuatkan hadis Nabi Muhammad SAW, bahwa Rasulullah SAW diutus dengan tugas utamanya menyempurnakan ahlak (kepribadian) “*Innama buitstu liutammima makarimal ahlaq.*”

Tiga konsep ada dalam QS An Nahl 125 *bi al hikmah, mauidhah hasanah* dan *jidal* tidak dilaksanakan secara berjenjang misalnya harus *bi al hikmah* terlebih dahulu, kemudian *mauidhah hasanah* dan terakhir *jidal* tetapi dilaksanakan secara proporsional (sesuai kebutuhan) dan kontekstual (sesuai realitas yang ada). Tiga konsep dalam Surah An Nahl diposisikan selain sebagai pendekatan dalam manajemen dan juga sebagai produk/hasil manajemen pembinaan Guru. Artinya selain menggunakan pendekatan yang lebih humanistik, nilai nilai yang terkandung dalam tiga konsep dalam surah An nahl ayat 125 juga harus menginternalisasi dalam sikap dan



kepribadian guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

## KESIMPULAN

1. Manajemen pembinaan Guru dalam perspektif Surah An Nahl ayat 125 merupakan pola pembinaan yang lebih mengedepankan pendekatan humanistik, kontekstual dan prosedural sehingga mampu melahirkan profil Guru yang ideal di era sekarang.
2. Implementasi tiga konsep dalam surah An Nahl ayat 125 yaitu *bil al hikmah*, *mauidhah hasanah* dan *jidal* dalam manajemen pembinaan guru tidak dipahami secara parsial dan berjenjang melainkan dipahami secara sinergis, proporsional dan realistik.
3. Tiga konsep dalam surah An Nahl ayat 125, selain dijadikan sebagai pendekatan dalam manajemen pembinaan juga harus diajarkan sebagai produk/hasil manajemen pembinaan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya (2012), Kementerian Agama Republik Indonesia, Tidak diperjualbelikan.
- Abdullah dkk (2021), Peta Dakwah: Dinamika Dakwah dan implikasinya Terhadap keberagaman Masyarakat Sumatra Utara, CV. Merdeka Kreasi Group, Medan Sumatera Utara.
- Diaudin (2022), Implikasi Manajemen Pembelajaran Dayah di Aceh, CV. Azka Pustaka, Pasaman Barat, Sumatera Barat.
- Dien Nurmalina Malik Fadjar (2020), Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al Qur'an, Desertasi, Pascasarjana (S3), PTIQ Jakarta

Farid Wajdi (2022), Manajemen Pembelajaran Berbasis Kontekstual, Yayasan Wiyata Bestari Semesta, Cirebon, Jawa Barat.

Hasan Bastomi (2016), Dakwah Bil Hal Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat, (Jurnal Ilmu Dakwah), Vol 32 (2), UIN Walisongo Semarang.

J. Winardi (2009), Manajemen Perilaku Organisasi, Jakarta, kencana Prenada Media Group.

Khairani dkk (2021), Pendidikan Agama Islam Dalam Nilai Moral dan Kebidanan, Surabaya, Cipta Media Nusantara.

Kurniawan Prambudi Utomo (2021), Dasar Manajemen dan Kewirausahaan, Bandung Jawa barat, Widina Bhakti Persada.

Matsuri dkk (2022), Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Peserta didik Sekolah Dasar, Kota Surakarta, CV. Pajang Putra Wijaya.

Murnitah dkk (2022), Filsafat Pendidikan Islam, PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang, Sumatera Barat.

Muhamad Nafi (2017), Pendidik dalam Pandangan Imam Al Ghazali, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Penerbit Deepublish.

M. Saekan Muchith (2011), Model Pembinaan Pengawas Sekolah di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kudus (Desertasi) tidak diterbitkan.

Paput Tri Cahyono ed (2023), Pengantar Ilmu Manajemen, Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.

Peraturan Pemerintah (PP), Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)



- Radinal Tamrin (2023), Manajemen Pembelajaran, Sukabumi Jawa barat, CV. Jejak.
- Roni Amgger Aditama (2020), Pengantar Manajemen: Teori dan Praktik, AE. Publishing, Malang Jawa Timur.
- Rusdiana (2020), Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Covid -19, Pusat penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Syihabuddin Najih (2016), Maudzah Hasanah Dalam Al Qur'an dan Implementasinya dalam Binbingan Konseling Islam, (Jurnal Ilmu Dakwah), Vol 32 (1), UIN Walisongo Semarang.
- Zain Fanani (2014), Tafsir Surah An Nahl ayat 125 (Kajian Metode Pembelajaran), Skripsi, PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

